

**PEMBERIAN LAYANAN KARIR MELALUI VIDEO SEBAGAI  
UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SEKOLAH LANJUTAN  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Hayati Setyaningsih  
SMP Negeri 6 Yogyakarta  
hayatisetyaningsih@gmail.com

**Abstract**

The results of observations made at SMP Negeri 6 Yogyakarta, it is known that many students have a low understanding of advanced careers after graduating from junior high school. This is indicated by the students' statements that they do not fully have an idea about the choice of secondary school in accordance with their future orientation. The aim of this research is to increase the understanding of secondary school in grade IX students of SMP Negeri 6 Yogyakarta. This career information service is carried out using career guide video media with the reason that junior high school students are at the formal operational stage who already have the ability to think abstractly, already have logical reasoning, and are able to draw conclusions from information. The approach used is a quantitative approach, with the type of descriptive research. Data retrieval using pre test and post test. The subjects in this study were 34 students of class IX, SMP Negeri 6 Yogyakarta. The results showed that students' understanding of high school increased after seeing the career guide video. This increased understanding includes knowledge of the various types of secondary education after junior high school, things that need to be prepared in choosing a further career after junior high school, and how to choose a secondary school after junior high school.

**Keywords:** career information service, video, junior high school students

**Abstrak**

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Yogyakarta, diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami pemahaman rendah terhadap karir lanjutan setelah lulus SMP. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan siswa bahwa mereka belum sepenuhnya memiliki pandangan mengenai pilihan sekolah lanjutan sesuai dengan orientasi masa depannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Yogyakarta. Layanan informasi karir ini dilakukan menggunakan media video panduan karir dengan alasan siswa SMP berada pada tahapan operasional formal yang telah memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak, sudah memiliki kelogisan dalam bernalar, dan mampu menarik kesimpulan dari suatu informasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan data

menggunakan *pre test* dan *post test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 34 siswa kelas IX, SMP Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan meningkat setelah melihat video panduan karir. Peningkatan pemahaman tersebut mencakup pengetahuan tentang macam-macam pendidikan lanjutan setelah SMP, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pemilihan karir lanjutan setelah SMP, dan cara memilih sekolah lanjutan setelah SMP.

**Kata kunci:** layanan informasi karir, video, siswa SMP

## 1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/ sederajat. SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar.

Di tingkat SMP layanan yang diberikan oleh konselor salah satunya adalah layanan informasi karir hal mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno, 2008:260). Informasi karir yang diberikan oleh konselor ini nantinya bisa membantu para siswa memberikan pemahaman yang baik untuk menentukan karir yang dikehendaki.

Masa SMP dimana para siswa memasuki masa remaja yang cenderung masih belum mahir mengambil suatu keputusan salah satunya tentang pilihan kelanjutan karir setelah SMP. Hal ini juga senada dengan pendapat Desmita (2009) bahwa remaja lebih muda memiliki kemampuan yang kurang dalam keterampilan pengambilan keputusan. Mengingat sekarang ini sekolah menggunakan sistem kurikulum 2013, maka para siswa diharapkan sudah sejak SMP memperoleh informasi tentang lanjutan karir setelah SMP sehingga kelak mereka sudah mempunyai gambaran yang matang untuk menentukan karir setelah SMP.

Salah satu yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman para siswa tentang karir yaitu minimnya informasi karir yang mereka peroleh. Minimnya informasi ini bisa saja karena kurangnya pemberian layanan informasi karir oleh konselor sekolahnya. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Walgito (2008) bahwa kurangnya informasi atau

pengetahuan tentang karir ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan atau layanan karir dan penilaian karir.

Supaya siswa SMP dapat menyiapkan masa depannya dengan baik, siswa perlu dibekali dengan informasi karir yang akan dipilihnya. Informasi yang lengkap merupakan aset bagi individu yang bersangkutan untuk memahami kelebihan dan kekurangannya. Keating dalam Desmita (2009) jika keputusan yang di ambil remaja tidak disukai, maka kita perlu memberi mereka suatu pilihan yang lebih baik untuk mereka pilih.

Pengambilan keputusan karir merupakan hal yang harus di persiapkan individu dengan sebaik- baiknya. Keputusan yang diambil harus melihat aspek lainnya seperti kelebihan dan kekurangan dirinya. Kelebihan bisa dilihat dari bakat, minat dan hal positif lainnya yang dimiliki sehingga saat mengambil keputusan hal tersebut akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Menurut Wiliamson dalam Winkel W.S. (2012:410) tentang asumsi pengambilan keputusan yaitu setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi. Pola kemampuan dan potensi yang tampak pada seseorang menunjukkan hubungan dengan kemampuan dan ketrampilan yang dituntut pada seorang pekerja di berbagai bidang. Siswa akan belajar dengan lebih mudah dan mendapatkan hasil yang memuaskan, jika pola kemampuan dan minatnya sesuai dengan pola kualifikasi. Setiap individu mampu, berkeinginan, dan berkecenderungan untuk mengenal diri sendiri serta memanfaatkan pemahaman diri itu dengan berpikir baik-baik.

Menurut Winkel (2012: 623) karir adalah perkembangan dan kemauan dalam kehidupan, jabatan, pekerjaan, pasar kerja dan sebagainya yang memandang jabatan/pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup dan mewarnai gaya kehidupan. Menurut Hartono yang dikutip dari Khoiriah (2013) pengertian pemahaman karir siswa merupakan derajat penguasaan siswa tentang dunia karir yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karir. Oleh karena itu, pemahaman karir yang baik bisa divisualisasikan dengan penguasaan dunia karir yang mendalam.

Pemberian layanan karir oleh konselor dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan menggunakan media video yang bisa memperlihatkan secara nyata tentang macam- macam pendidikan lanjutan setelah SMP, hal- hal yang perlu dipersiapkan dalam pemilihan karir lanjutan setelah SMP, dan cara memilih sekolah lanjutan setelah SMP.

Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2011) kelebihan media video yaitu penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dapat meningkatkan kualitas belajar, dapat diberikan kapan diinginkan dan dimana saja, memberikan peran positif guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul "Pemberian Layanan Karir Melalui Video Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Yogyakarta."

## 2. Kajian Literatur

Penelitian- penelitian yang dirujuk diantaranya:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fasha (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model layanan informasi berbasis media elektronik (*e-career*), baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan disekolah. Dari segi pengembangan ilmu, model bimbingan atau layanan informasi karir dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan karir. Model layanan informasi karir berbasis media elektronik (*e-career*) ini didasarkan pada kebutuhan akan adanya suatu model yang dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa meningkatkan keputusan karirnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supatmi (2014) yang meneliti tentang pengembangan bahan informasi bimbingan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa bahan informasi bimbingan pemilihan karir bagi siswa sekolah menengah kejuruan rumpun jurusan ekonomi efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik. Peran serta guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan peserta didik (sebagai penerima layanan) ikut menentukan dalam keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maulidah Hasanah (2013). Dari penelitian tentang layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir siswa kelas XI, SMA Negeri 3 Lamongan dengan memilih menggunakan media video karena siswa SMA berada pada tahapan operasional formal.

Media video bisa menarik perhatian siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam meningkatkan rangsangan dan motivasi siswa. Kesimpulannya adanya peningkatan pemahaman masa depan karir siswa pada masing-masing subyek penelitian.

Keempat, penelitian Khoiriah (2013) individu yang paham tentang karir merupakan individu yang bisa memilih pilihan karir dari berbagai alternatif yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dengan lingkungan pekerjaannya yang diminatinya. Semakin baik tingkat kecocokan antara tempat karir dan gambaran minat karirnya, semakin meningkat pula kepuasan siswa dengan pekerjaannya dalam meraih karirnya dimasa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu siswa memiliki pemahaman yang tinggi setelah diberikan layanan informasi karir.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Supatmi (2014) berdasarkan penelitian ini yang mengembangkan sebuah bahan informasi karir untuk meningkatkan mengambil keputusan karir ternyata hasilnya adalah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir siswa.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat diambil sebuah garis besar bahwa layanan informasi yang menggunakan media video menunjukkan keefektifan dalam memberikan pemahaman informasi yang disampaikan, dapat memberikan kontribusi kepada layanan bimbingan dan konseling, mampu memantu siswa untuk memberikan pemahaman terhadap karir masa depannya.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013: 6), dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sehingga pada bab ini akan dibahas tentang, jenis dan rancangan penelitian, subyek penelitian, identifikasi operasional variable, metode pengumpulan data, pengembangan instrumen pengumpul data, dan teknik analisis data.

Dari permasalahan penelitian yang berjudul "Pemberian Layanan Karir Melalui Video Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Yogyakarta" menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal

yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan *pre test* kemudian *post test*. *Pre test* merupakan pengukuran yang diberikan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post test* merupakan pengukuran yang dilakukan setelah pemberian perlakuan (pengukuran kembali).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dalam bentuk *checklist*. Angket tertutup yaitu angket yang telah menyediakan kemungkinan jawaban terlebih dahulu sehingga responden hanya memberikan jawaban sebatas pilihan yang telah tersedia. Sedangkan jenis skala yang dipakai adalah *rating scale*. Jawaban berskala (*rating scale*), yaitu jawaban pilihan responden dikategorisasikan dalam skala bertingkat. Responden dapat memilih tingkatan itu sesuai kecenderungan tingkat sikap, kondisi, dan penilaian yang lain. *Rating scale* digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan proses kegiatan, kelembagaan, sosial ekonomi (Sugiyono, 2010: 98). Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan *rating scale* berupa angka 1-4 dimana angka 1 merupakan nilai paling rendah yaitu sangat kurang, angka 2 yaitu memiliki arti kurang, angka 3 memiliki baik, dan angka 4 memiliki arti sangat baik.

#### 4. Hasil Penelitian

##### a. Sajian Data *Pre Test*

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX, SMP Negeri 6 Yogyakarta sejumlah 34 siswa. Pemberian angket dilaksanakan tanggal 26 Juli- 27 Juli 2021. Pada tanggal 26 Juli para siswa diminta untuk mengisi angket *pre test* menggunakan media Google Form. Ada sekitar 20 soal dengan pilihan jawaban 1 untuk keterangan sangat kurang, 2 untuk keterangan kurang, 3 untuk keterangan baik dan 4 untuk keterangan sangat baik.

Kemudian dari hasil pengukuran *pre test* kemudian dikelompokkan menjadi tiga jenjang kategori pemahaman yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan kategori tersebut disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Kategori skor pemahaman sekolah lanjutan**

Kategori	Rentang Nilai
Tinggi	>61,77
Sedang	49,64- 61,77

Rendah	<49,64
--------	--------

Pengkategorian pemahaman pada tabel 1 didasarkan pada nilai standar deviasi dan nilai rata-rata dari hasil *pre test* keseluruhan siswa. Nilai 61,77 merupakan penjumlahan nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi, sedangkan nilai 49,64 merupakan pengurangan nilai rata-rata dikurangi nilai standar deviasi.

Setelah dikategorisasikan, hasil nilai *pre test* dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel tersebut terlihat masih ada 7 siswa yang pemahaman terhadap sekolah lanjutan masih tergolong rendah, ada 19 siswa yang memiliki pemahaman sedang, dan ada 8 siswa yang memiliki pemahaman tinggi.

**Tabel 2 Hasil kategorisasi data *pre test***

Kategori	Jumlah Siswa
Tinggi	8
Sedang	19
Rendah	7

Setelah para siswa mengisi *pre test*, mereka menonton video. Tahapan selanjutnya adalah para siswa mengisi *post test*. Setelah siswa mengisi *post test*, hasilnya dikategorikan lagi menggunakan aturan yang digunakan pada kategorisasi *pre test* sehingga diperoleh perbandingan antara *pre test* dan *post test* yang terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3 Perbandingan hasil *pre test* dan *post test***

Kategori	Jumlah Siswa	
	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test</i>
Tinggi	8	24
Sedang	19	10
Rendah	7	0

Berdasarkan tabel 3 hasil dari *pre test* dan *post test* diketahui bahwa ternyata nilai yang memiliki kategori tinggi pada *pre test* yang awalnya 8 siswa setelah *post test* menjadi 24 siswa, nilai yang memiliki kategori sedang pada *pre test* yang awalnya 19

siswa setelah *post test* menjadi 10 siswa, dan nilai yang memiliki kategori rendah pada *pre test* yang awalnya 7 siswa setelah *post test* menjadi tidak ada siswa yang memiliki kategori rendah.

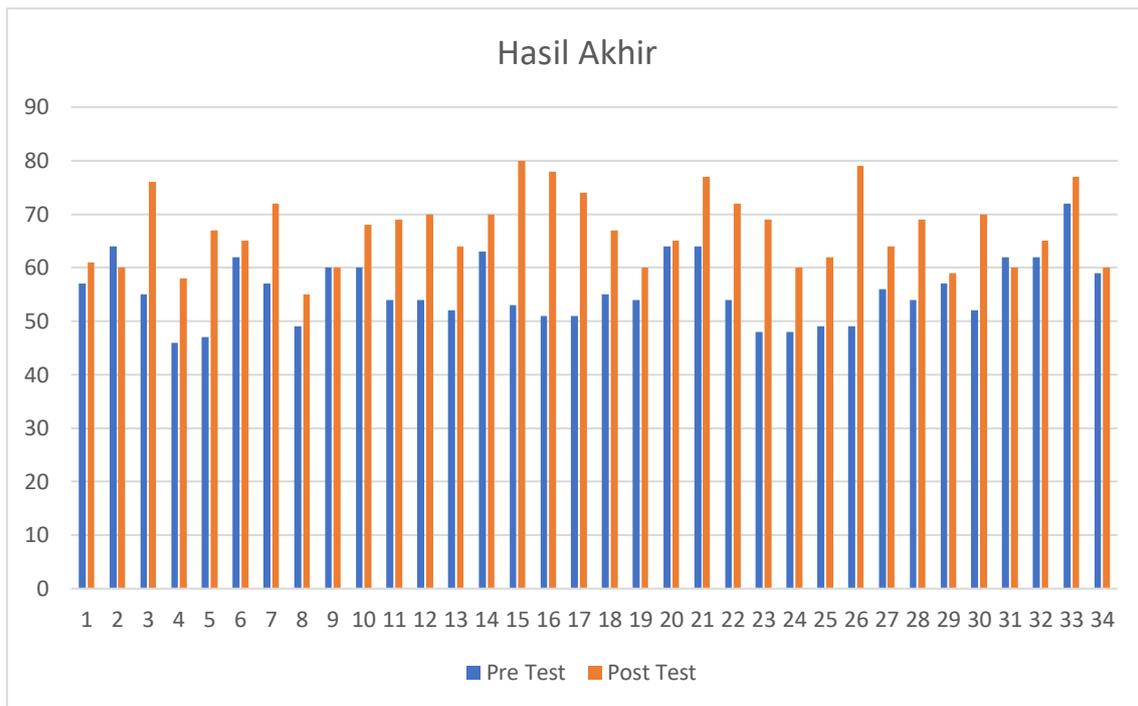
Hasil *pre test* dan *post test* dari siswa yang memiliki kategori rendah dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Siswa Kategori Rendah**

No	Nama	Nilai		Kategori		Keterangan
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
1.	AV	46	58	Rendah	Sedang	Meningkat
2.	CA	47	67	Rendah	Tinggi	Meningkat
3.	HN	49	55	Rendah	Sedang	Meningkat
4.	PH	48	69	Rendah	Tinggi	Meningkat
5.	PR	48	60	Rendah	Sedang	Meningkat
6.	RA	49	62	Rendah	Tinggi	Meningkat
7.	RH	49	79	Rendah	Tinggi	Meningkat

Dari hasil *post test* tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan nilai pemahaman terhadap sekolah lanjutan pada siswa yang memiliki kategori nilai rendah. Peningkatan nilai pemahaman terhadap sekolah lanjutan cukup beragam. Subyek AV mengalami peningkatan dari 46 menjadi 58 yang masuk kategori sedang. Subyek CA mengalami peningkatan dari nilai 47 menjadi 67 yang masuk kategori tinggi. Subyek HN mengalami peningkatan dari nilai 49 menjadi 55 yang masuk kategori sedang. Subyek PH mengalami peningkatan dari nilai 48 menjadi 69 yang masuk kategori tinggi.

Subyek PR mengalami peningkatan dari nilai 48 menjadi 60 yang masuk kategori sedang. Subyek RA mengalami peningkatan dari nilai 49 menjadi 62 yang masuk kategori tinggi. Subyek RH mengalami peningkatan dari nilai 49 menjadi 79 yang masuk kategori tinggi. Berikut disajikan diagram perbandingan nilai *pre test* dan *post test* yang dialami siswa.



**Diagram 1. Perbandingan Hasil Pre test dan Post test**

Diagram perbandingan ini merupakan hasil *pre test* dan *post test*. Diagram ini memperlihatkan adanya perbedaan antara hasil nilai sebelum dan sesudah test. Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan karir menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman terhadap sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 6 Yogyakarta.

## 5. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan karir dengan menggunakan media video. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya nilai yang di dapat dari *post test* yang telah dilakukan. Sehingga bisa diindikasikan bahwa meningkatnya pemahaman para siswa terhadap sekolah lanjutan setelah lulus SMP.

Menurut Yusuf (2007: 43), beberapa tujuan dalam memahami dan merencanakan karir yaitu memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis, prospek kerja dan kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran yang sesuai minat,

kemampuan, kondisi kehidupan ekonomi sosial dan mengenal keterampilan, kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki..

Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar- gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video bisa dimanfaatkan untuk media penyampaian informasi kepada para siswa.

Asmani (2012:240) menjelaskan beberapa fungsi media yaitu sebagai pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh, sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari dan langkah – langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas dan memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh - contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar. Dari pemaparan di atas disebutkan bahwa media video cukup bermanfaat sebagai sarana pemberian informasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat bermanfaat dan siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka.

Dalam penelitian ini media video dipilih karena siswa SMP berada pada tahapan operasional formal. Menurut piaget (dalam Nursalim) tahap ini mulai dialami anak dalam usia 11 tahun dan berlanjut hingga dewasa. Ciri khas dari tahap operasional formal adalah didaptkannya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, sudah memiliki kelogisan dalam bernalar, dan mampu menarik kesimpulan darisuatu informasi. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti untuk memilih dan memakai media video sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman terhadap sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 6 Yogyakarta.

## **6. Penutup**

### **a. Kesimpulan**

Pemberian layanan karir melalui video sebagai upaya peningkatan pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 6 Yogyakarta terlihat hasilnya efektif. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai *post test* setelah siswa SMP Negeri 6 Yogyakarta menonton video panduan karir.

**b. Saran**

Saran bagi peneliti yang akan membuat penelitian lanjutan atau pengembangan, diperlukannya lebih banyak sumber dan referensi mengenai teori bimbingan karir untuk siswa SMP kelas IX berkaitan dengan pengembangan media penyampaian bimbingan.

**Daftar Pustaka**

- Arsyad, azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja grafindo.
- Asmani, M., J., (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT Remaja Rosdkarya.
- Fadila Fasha.2015.Pengembangan Model E-Career untuk meningkatkan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi pendidikan dan Konseling*, 1(2):170-179.
- Hasanah, Maulidah. (2013). Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan.
- Khoriah, M., Y., (2013). Meningkatkan pemahaman karir siswa dengan layanan informasi karir. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. 01(01): 201-216.
- Nursalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya:UNESA Perss.
- Prayitno dan Erman Amti. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, Barto., Susarno, H. L., Roesminingsih, Suparno. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: CV Bintang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmi, Tri. (2014). Pengembangan Bahan Informasi Bimbingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP*.1(2): 1-15.
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. (2012). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, Syamsu. (2007). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung:  
Rosdakarya.